



**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
MUARAREJA INDAH DI KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Susiyati

NIM 7111412042

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah di setujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke panitia
sidang ujian skripsi pada :


Hari : Rabu

Tanggal : 14 November 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Pembimbing


Fafurida, S.E, M.Sc.
NIP. 19850216200812 2 004

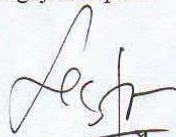

Fafurida, S.E, M.Sc.
NIP. 19850216200812 2 004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

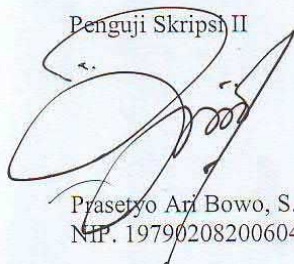
Hari : Selasa
Tanggal : 15 Januari 2019

Penguji Skripsi I



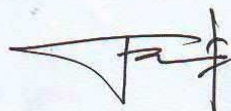
Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E, M.Si.
NIP. 198007172008012016

Penguji Skripsi II



Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si.
NIP. 197902082006041002

Penguji Skripsi III



Fafurida, S.E, M.Sc.
NIP. 198502162008122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto MBA, PhD,
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Susiyati

NIM : 7111412042

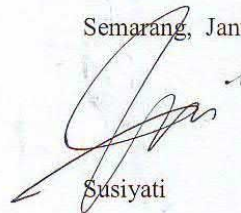
TempatTanggalLahir : Tegal, 14 Desember 1993

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara, Sumurpanggang, Kota Tegal.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2019



Susiyati

NIM. 7111412042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan.
- "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya." (QS Al Baqarah ayat 286).

PERSEMBAHAN:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunianya skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Kedua Orang tua "*Ayahanda Tanto Sanjaya dan Ibunda Solikha*" yang senantiasa selalu mendoakan, yang telah memberikan dukungan motivasi, moril maupun materiil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Serta Kakakku tercinta.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata (satu) untuk meraih Gelar Sarjana Ekonomi. Saya menyampaikan rasa terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaanya memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Fafurida, S.E, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan moral sehingga membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E,M.Si. Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si. Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang atas semua bekal ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kakak tercinta Sehpudin dan adik-adik tercinta Marisa Norma Setyani dan Alif Romianto yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2012, Bayu, Andi, Dita, Novi, Nayla, Andika dan lainnya yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama ini.
9. Teman-teman terdekat, Andry, Eko, Amalia, Hardini, dan Shenivia, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah sangat membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang telah membantu. Masukan yang diberikan berupa kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan tulisan ini.

SARI

Susiyati. 2018. “*Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal*” Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing, Fafurida, S.E, M.Sc.

Kata kunci: Pariwisata; Strategi Pengembangan; AHP

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mempunyai banyak potensi wisata untuk dikunjungi, salah satunya yaitu Pantai Muarareja Indah. Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Muarareja Indah belum dikelola secara optimal. Belum optimalnya pengelolaan objek wisata Pantai Muarareja Indah terlihat pada sarana dan prasarana yang masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi objek wisata, menyusun strategi pengembangan objek wisata, serta menganalisis dampak pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah terhadap peningkatan usaha bagi masyarakat sekitar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perwakilan dari DISPORA Kota Tegal, Pengelola wisata, para pelaku usaha, dan pengunjung objek wisata. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan AHP.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif diketahui kondisi objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal jumlah pengunjung selalu meningkat, namun dalam pengelolaannya masih kurang baik dan masih minimnya sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil *Analysis Hierarchy Process (AHP)* dapat terlihat bahwa strategi pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal tersusun atas beberapa kriteria program yang di prioritaskan dalam pembentukannya yaitu pertama kriteria kelembagaan (nilai bobot 0,400), kedua kriteria infrastruktur (nilai bobot 0,400), dan ketiga kriteria ekonomi (nilai bobot 0,200). Dampak positif yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dari adanya pengembangan objek wisata adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Setelah adanya pengembangan, pendapatan masyarakat meningkat sebesar 40%. Adapun saran dalam penelitian ini diharapkan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata akan lebih baik jika dikelola oleh warga setempat dengan di bawah naungan langsung dari dinas pariwisata. Peran pengelola dan pemerintah dalam mengelola wisata ini perlu di tingkatkan dalam pembangunan sarana dan prasana.

ABSTRACT

Susiyati. 2018. *“Development Strategy of Muarareja Indah Beach Tourism Attraction in Tegal City”*. Final Project. Economic Development Department. Economics Faculty. State University of Semarang. Supervisor Fafurida, S.E, M.Sc.

Key words: Tourism; Strategy development; AHP

Tegal City is one of the cities in Central Java which has a lot of tourism potential to visit, one of which is Muarareja Indah Beach. The potential of the Muarareja Indah Beach tourism object has not been optimally managed. The not yet optimal management of Muarareja Indah Beach attractions is seen in the lack of facilities and infrastructure. The purpose of this study was to describe the condition of tourist objects, develop a strategy for developing tourism, and analyze the impact of the development of Muarareja Indah Beach tourism objects to increase business for the surrounding community.

The data used in this research is secondary data and primary data were collected through observation, interviews, and questionnaires. Respondents in this study were representatives of Tegal City DISPORA, tourism managers, business people, and visitors to attractions. The research method used is descriptive analysis, and AHP.

The results of the study based on descriptive analysis showed that the tourist attraction of Muarareja Indah Beach in Tegal City had always increased the number of visitors, but the management was still not good and the facilities and infrastructure were still lacking.. Based on the results of the Analysis Hierarchy Process (AHP) it can be seen that the Muarareja Indah Beach tourism development strategy in Tegal City is composed of several program criteria that are prioritized in its formation, namely first institutional criteria (0.400 weighting), both infrastructure criteria (0.400 weighting), and third economic criteria (weight value 0.200). The positive impact caused to the economy of the surrounding community from the development of tourism objects is that it can increase people's income. After the development, people's income increased by 40%. The suggestions in this study are expected to be in the management and development of tourism objects would be better if managed by local residents under the auspices of the tourism agency. The role of managers and government in managing these tours needs to be improved in the construction of facilities and infrastructures.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI..... | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1 Pariwisata | 10 |
| 2.1.2 Jenis Pariwisata | 12 |
| 2.1.3 Ekonomi Pariwisata..... | 14 |
| 2.1.4 Industri Pariwisata..... | 17 |
| 2.1.5 Daya Tarik Wisata..... | 21 |
| 2.1.6 Pendapatan Sektor Wisata | 22 |
| 2.1.7 Pengembangan Pariwisata..... | 24 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 27 |

| | | |
|---------|---|----|
| | 2.3 Kerangka Berpikir | 31 |
| BAB III | METODE PENELITIAN..... | 34 |
| | 3.1 Jenis dan Sumber Data..... | 34 |
| | 3.2 Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| | 3.2.1 Observasi | 35 |
| | 3.2.2 Wawancara..... | 36 |
| | 3.2.3 Kuesioner | 36 |
| | 3.2.4 Dokumentasi | 36 |
| | 3.3 Metode Analisis Data | 37 |
| | 3.3.1 Analisis Deskriptif..... | 37 |
| | 3.3.2 <i>Analysis Hierarchy Process</i> (AHP) | 38 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| | 4.1 Gambaran Umum Kota Tegal..... | 45 |
| | 4.1.1 Kondisi Geografi Kota Tegal..... | 45 |
| | 4.1.2 Pariwisata Kota Tegal | 45 |
| | 4.1.3 Pantai Muarareja Indah | 47 |
| | 4.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Tegal | 49 |
| | 4.2.1 Kriteria Pengembangan Objek Wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal..... | 50 |
| | 4.2.2 Aspek Kelembagaan | 51 |
| | 4.2.3 Aspek Infrastruktur..... | 53 |
| | 4.2.4 Aspek Ekonomi | 54 |
| | 4.2.5 Urutan Alternatif Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal yang paling prioritas | 55 |
| | 4.3 Dampak Terhadap Kondisi Objek Wisata..... | 57 |
| | 4.3.1 Kondisi Keamanan..... | 57 |
| | 4.3.2 Kondisi Kebersihan..... | 59 |
| | 4.3.3 Dana Kebersihan dan Keamanan | 60 |
| | 4.3.4 Fasilitas Objek Wisata | 61 |

| | | |
|-------|--|----|
| 4.3.5 | Pelayanan Objek Wisata | 62 |
| 4.4 | Dampak Terhadap Kondisi Usaha..... | 62 |
| 4.4.1 | Kepemilikan Tempat Usaha..... | 62 |
| 4.4.2 | Intensitas Melakukan Usaha | 64 |
| 4.5 | Dampak Terhadap Pendapatan Usaha | 65 |
| 4.5.1 | Pembayaran Retribusi Pemilik Usaha | 65 |
| 4.5.2 | Pendapatan Usaha..... | 66 |
| BAB V | PENUTUP..... | 69 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 69 |
| 5.2 | Saran..... | 70 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| | LAMPIRAN | 73 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Jumlah Pengunjung Wisata di Kota Tegal Tahun 2011-2015 | 4 |
| 1.2 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Tahun 2011-2015 | 5 |
| 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu | 27 |
| 3.1 Skala Banding Berpasangan..... | 41 |
| 4.1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Tahun 2011-2015 | 47 |
| 4.2 Kriteria Pengembangan Objek Wisata Pantai Muarareja Indah | 51 |
| 4.3 Aspek Kelembagaan..... | 52 |
| 4.4 Aspek Infrastruktur | 53 |
| 4.5 Aspek Ekonomi..... | 54 |
| 4.6 Urutan Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Dari Yang Paling Prioritas | 55 |
| 4.7 Kondisi Keamanan di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan | 58 |
| 4.8 Kondisi Kebersihan di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan | 59 |
| 4.9 Pembayaran Dana Kebersihan dan Keamanan Pemilik Usaha di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan | 60 |
| 4.10 Kondisi Fasilitas Objek Wisata Yang Ada di Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah..... | 61 |
| 4.11 Pelayanan Yang Ada di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan | 62 |
| 4.12 Kepemilikan tempat Usaha di Area Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan | 63 |
| 4.13 Intensitas Usaha Responden di Area Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan | 64 |
| 4.14 Pembayaran Retribusi Pemilik Usaha di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan..... | 65 |

| | |
|--|----|
| 4.15 Pendapatan Pemilik Usaha di Area Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal Sebelum dan Sesudah Pengembangan | 66 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata di Jawa Tengah..... | 3 |
| 2.1 Kerangka Berfikir..... | 33 |
| 3.1 Kerangka Analysis <i>Hierarchy Process</i> (AHP) | 43 |
| 4.1 Kerangka Hirarki Proses Pengambilan Keputusan | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1 Kuesioner <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> | 74 |
| 2 Panduan Kuesioner Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Tegal | 79 |
| 3 Daftar <i>Keyperson</i> Kuesioner <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> | 85 |
| 4 Hasil Tabulasi <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> | 86 |
| 5 Hasil olah <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> | 87 |
| 6 Daftar Responden Pelaku Usaha Di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal..... | 92 |
| 7 Hasil Wawancara Pada Para Pelaku Usaha Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal..... | 94 |
| 8 Hasil Tabulasi Kuesioner..... | 100 |
| 9 Surat Ijin Penelitian..... | 101 |
| 10 Dokumentasi Penelitian..... | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Di samping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut.

Pariwisata mempunyai dampak pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Pada sektor ekonomi, dengan adanya kegiatan pariwisata akan menambah sumber devisa, pajak, dan retribusi parkir atau tiket masuk. Dengan adanya pariwisata juga akan menimbulkan usaha-usaha ekonomi yang saling menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada sektor sosial, kegiatan pariwisata akan banyak menyerap tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang

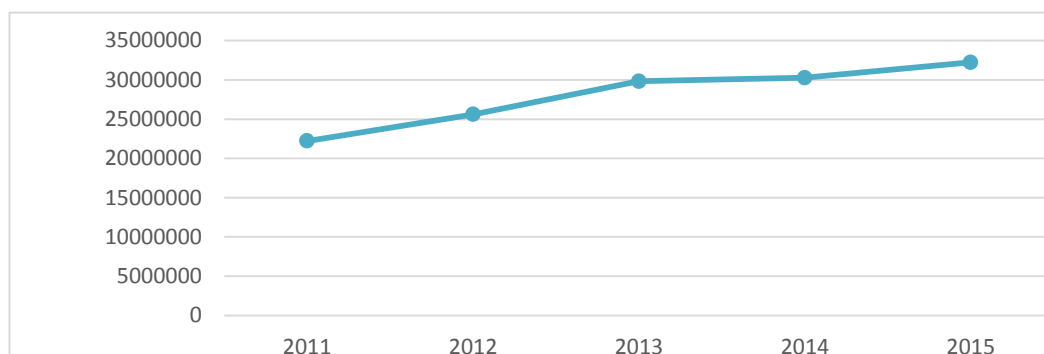
langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan, sehingga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan sektor budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata.

Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi kebijakan prioritas yang dapat ditempuh dimasa yang akan datang guna menggerakkan perekonomian nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan kepariwisataan dinilai penting karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah (Yoeti,2008).

Pada tahun 2004 telah dibentuk kebijakan tentang otonomi daerah yaitu kebijakan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk memberikan wewenang, mengurus dan mengelola kekayaan sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah guna mensejahterahkan masyarakat. Hal tersebut dapat mendorong daerah-daerah di Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisatanya. Salah satu daerah yang sedang mendorong kegiatan kepariwisataan adalah Provinsi Jawa Tengah lewat *Visit Jateng*. Program promosi kepariwisataan ini telah dibentuk pada tahun 2013 dengan tujuan untuk memajukan kepariwisataan Provinsi Jawa Tengah. Melalui program ini semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata dibenahi agar jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah meningkat, seperti perbaikan kualitas layanan

akomodasi, mempromosikan kegiatan kuliner daerah dan peningkatan kualitas objek wisata (Giri, 2018).

Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai banyak wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, diantaranya Taman Nasional Karimunjawa di Jepara, dataran tinggi Dieng di Wonosobo, wisata Baturaden di Banyumas, taman wisata air panas Guci di Tegal, Pantai Karang Bolong di Kebumen, Pantai Bandengan di Jepara, Pantai Marinan di Semarang, dan lain-lain. Dilihat dari kekayaan Jawa Tengah di bidang pariwisata seharusnya Jawa Tengah dapat menjadi sasaran pariwisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dalam bidang pariwisata alam khususnya. Berikut ini adalah data pengunjung wisatawan di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah yang disajikan dalam gambar 1.1 :



Gambar 1.1. Jumlah Pengunjung Wisata di Jawa Tengah Tahun 2011-2015.
Sumber: BPS Jawa Tengah 2016 (diolah).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisata di Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan secara terus menerus. Hal ini menandakan bahwa pariwisata di Jawa Tengah sangat

diminati oleh wisatawan, baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan jumlah pendapatan suatu daerah.

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mempunyai banyak potensi wisata untuk dikunjungi, diantaranya adalah Pantai Alam Indah, Pantai Muarareja Indah, objek wisata air Gerbang Mas Bahari Waterpark Tegal, wahana bermain Rita Park Tegal. Dari tahun ke tahun jumlah pengunjung wisata di Kota Tegal selalu meningkat. Berikut adalah data jumlah pengunjung wisata Kota Tegal.

Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Wisata Di Kota Tegal Tahun 2011-2015

| Tahun | Pengunjung | |
|-------|--------------------|--------------------------|
| | Wisata Mancanegara | Wisata Nusantara (orang) |
| 2011 | - | 389.088 |
| 2012 | - | 394.974 |
| 2013 | - | 456.325 |
| 2014 | - | 502.789 |
| 2015 | - | 531.162 |

Sumber : BPS Jawa Tengah 2016 (diolah).

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah wisatawan di Kota Tegal menunjukkan tren yang positif karena setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan wisatawan di Kota Tegal disebabkan oleh banyaknya daya tarik dan event yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan gencarnya promosi wisata yang dilakukan.

Dari sekian potensi obyek wisata yang ada di Kota Tegal, masih terdapat beberapa objek wisata yang belum terkelola dengan baik dan kurang mendapatkan

perhatian dari pemerintah daerah untuk dikembangkan. Salah satu obyek wisata tersebut adalah Pantai Muarareja Indah. Pengelolaan yang baik akan berdampak pada jumlah kunjungan yang meningkat dan pendapatan di bidang pariwisata pun akan meningkat pula.

Pantai Muarareja Indah merupakan wisata pantai yang dapat menjadi alternatif bagi warga, disamping Pantai Alam Indah. Pantai Muarareja Indah berada di Kelurahan Muarareja, Kecamatan Tegal Barat. Tempat ini belum menjadi daerah tujuan wisata yang dikelola secara maksimal, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan masih minimnya fasilitas-fasilitas yang tersedia. Namun demikian sudah banyak pengunjung yang datang ke Pantai Muarareja Indah. Berikut adalah data pengunjung objek wisata Pantai Muarareja Indah yang diperoleh dari pengelola wisata.

Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Muarareja Indah Tahun 2011-2015.

| Tahun | Banyaknya Pengunjung (orang) |
|--------------|-------------------------------------|
| 2011 | 117.284 |
| 2012 | 129.296 |
| 2013 | 151.380 |
| 2014 | 169.476 |
| 2015 | 185.512 |

Sumber: Pengelola Pantai Muarareja Indah Tegal 2016

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah pengunjung wisata Pantai Muarareja Indah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini menandakan bahwa Pantai Muarareja Indah sangat diminati oleh masyarakat.

Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Muarareja Indah belum dikelola secara optimal. Belum optimalnya pengelolaan objek wisata Pantai Muarareja Indah terlihat pada sarana dan prasarana yang kurang. Kurangnya tempat sampah sehingga mengakibatkan sampah-sampah berserakan, kurangnya lampu penerangan, serta banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor bebas keluar masuk area obyek wisata membuat kenyamanan wisatawan yang berjalan kaki menjadi terganggu. Beberapa faktor ini akan menyebabkan minat wisatawan menjadi berkurang, sehingga jumlah wisatawan akan menurun.

Objek wisata Pantai Muarareja Indah ini belum dikelola oleh pemerintah, objek wisata tersebut masih dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dahulu objek wisata Pantai Muarareja Indah ini merupakan tambak milik para nelayan setempat. Karena terjadi abrasi pantai yang terus menerus menyebabkan tambak tersebut berubah menjadi pantai. Hal ini lalu dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan tempat wisata untuk menambah pendapatan. Untuk masuk wisatawan hanya diharuskan membayar Rp 2000,-/orang dan hasil pendapatan tersebut digunakan pengelola untuk memperbaiki atau untuk menambah sarana dan prasarana.

Salah satu ukuran perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha dan para pengelola dan secara langsung akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan

pelayanan bagi wisatawan. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah daerah Kota Tegal. Maka dari itu berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan potensi yang sudah ada dan membenahi kekurangan maupun masalah yang dihadapi saat ini. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata Muarareja Indah di Kota Tegal. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI MUARAREJA INDAH DI KOTA TEGAL”**.

2.2 Perumusan Masalah

Pantai Muarareja Indah merupakan wisata pantai yang dapat menjadi alternatif bagi warga, disamping Pantai Alam Indah. Tempat ini belum menjadi daerah tujuan wisata yang dikelola secara maksimal, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan masih minimnya fasilitas-fasilitas yang tersedia. Namun demikian sudah banyak pengunjung yang datang ke Pantai Muarareja Indah.

Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Muarareja Indah belum dikelola secara optimal. Belum optimalnya pengelolaan objek wisata Pantai Muarareja Indah terlihat pada sarana dan prasarana yang kurang. Kurangnya tempat sampah sehingga mengakibatkan sampah-sampah berserakan, kurangnya lampu penerangan, serta banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor bebas keluar masuk area obyek wisata membuat kenyamanan wisatawan yang

berjalan kaki menjadi terganggu. Beberapa faktor ini akan menyebabkan minat wisatawan menjadi berkurang, sehingga jumlah wisatawan akan menurun. Salah satu ukuran perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata.

Menurut uraian-uraian permasalahan yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan menjadi lebih rinci, antara lain :

1. Bagaimana kondisi objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal ?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal ?
3. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah terhadap peningkatan usaha bagi masyarakat sekitar ?

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal.
2. Menyusun strategi pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal.
3. Menganalisis dampak pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah terhadap peningkatan usaha bagi masyarakat sekitar.

2.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau dapat memperkuat penelitian yang sebelumnya, serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya tentang kepariwisataan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah di Kota Tegal dalam membuat kebijakan, serta dapat menjadi masukan untuk melakukan pengelolaan objek wisata yang lebih baik bagi pihak pengelola objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari : “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “*ata*” berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002 : 3).

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik (1981 : 46). Wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah :

- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan.
- b. Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
- c. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulanan, karena perjalanan itu bersifat sementara dan berjangka panjang.

- d. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Suwanto (1997), Pariwisata ialah suatu proses kepergian sementara dari seseorang menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya, karena suatu alasan dan bukan untuk menghasilkan uang. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global.

Menurut Salah Wahab dalam Yoeti (2008) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud kepariwisataan adalah sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
6. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

2.1.2. Jenis Pariwisata

Spillane (1994) menyatakan bahwa motif-motif dalam pariwisata sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Perbedaan motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata. Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, namun dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*)

Pariwisata jenis ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya dengan tujuan untuk berlibur, memenuhi keinginan-tahuannya, mengendorkan syaraf-syaraf yang tegang, maupun untuk melihat sesuatu yang

baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk tujuan beristirahat, memulihkan kondisi jasmani dan rohaninya, maupun untuk menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya mereka akan tinggal selama mungkin di tempat-tempat wisata agar menemukan kenikmatan yang diperlukan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural tourism*).

Jenis pariwisata ini ditandai dengan motivasi, seperti ingin belajar di pusat penelitian dan riset, untuk mempelajari adat istiadat dan kelembagaan dari daerah yang berbeda, untuk mengunjungi monumen bersejarah, untuk mengunjungi pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, maupun ikut serta dalam festival-festival seni musik.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk olahraga. Jenis pariwisata ini dapat dibagi dalam dua kategori :

- a. *Big Sport Events*, yaitu pariwisata-pariwisata olahraga besar yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.

b. *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktikkan sendiri. Negara yang memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat olahraga seperti ini tentu dapat menarik sejumlah besar penggemar jenis olahraga pariwisata ini.

5. Pariwisata untuk urusan dagang (*Bussines tourism*)

Pariwisata jenis ini menekankan pada pemanfaatan waktu luang oleh pelakunya disela-sela kesibukan bisnis yang sedang dijalani. Biasanya waktu luang tersebut akan dimanfaatkan untuk mengunjungi berbagai obyek wisata yang ada di daerah tujuan.

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention tourism*)

Motif pariwisata jenis ini biasanya dilatar belakangi oleh adanya agenda rapat atau konferensi yang biasanya dihadiri oleh banyak orang dari berbagai daerah atau negara yang berbeda, sehingga mengharuskan untuk tinggal beberapa hari di daerah atau negara penyelenggara konferensi tersebut.

2.1.3. Ekonomi Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No. 10 Tahun 2009). Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Pendit, 2006).

Dalam Pasal 3 UU No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan

dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Selanjutnya dalam Pasal 4 menjelaskan mengenai tujuan kepariwisataan. Kepariwisata bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan tujuan kepariwisataan tersebut maka kepariwisataan sangat berpengaruh besar, oleh sebab itu perlu diperlukan pembangunan dalam kepariwisataan. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 juga mengatur mengenai pembangunan kepariwisataan yaitu pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran kelembagaan kepariwisataan.

Kepariwisata juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisata dapat memberikan

dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya (Pendit, 2006).

Dari segi ekonomi, pariwisata dipandang sebagai bisnis/ industri yaitu keseluruhan kegiatan/ rangkaian usaha yang menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Pariwisata sebagai industri disini dapat dipahami dengan memberikan gambaran mengenai permintaan dan penawaran antar komponen-komponen kepariwisataan yang saling terkait satu dengan yang lain.

Adapun aspek permintaan dan penawaran menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, antara lain :

1. Aspek penawaran pariwisata

Empat aspek dalam penawaran pariwisata, yaitu :

- a. Daya tarik pariwisata (*Attraction*).
- b. Tempat tujuan wisata bisa dicapai dengan mudah oleh wisatawan (*Accesable*).
- c. Fasilitas pendukung pariwisata (*Amenities*).
- d. Adanya lembaga pariwisata (*Ancillary*).

3. Aspek permintaan pariwisata

Tiga pendekatan untuk pendekatan permintaan pariwisata, yaitu :

- a. Pendekatan ekonomi, dimana permintaan pariwisata menggunakan pendekatan elastisitas permintaan/pendapatan dalam menggambarkan

hubungan antara permintaan dengan tingkat harap atau permintaan dengan variabel lainnya.

- b. Pendekatan geografi, dimana dalam menafsirkan permintaan harus berfikir lebih luas dari sekedar pengaruh harga, sebagai penentu permintaan karena termasuk yang telah melakukan wisata karena alasan tertentu.
- c. Pendekatan psikologi, dimana pentingnya melihat permintaan pariwisata dari interaksi antara kepribadian calon wisatawan, lingkungan, dan dorongan dari dalam jiwa untuk melakukan pariwisata.

Adapun faktor-faktor pariwisata, yaitu :

- a. Harga
- b. Pendapatan
- c. Social budaya dan sosial politik
- d. Intensitas keluarga
- e. Harga barang substitusi
- f. Harga barang komplementer

2.1.4. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah perusahaan yang secara langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan, yang semata-mata tujuan perjalanannya untuk bersenang-senang, sehingga wisatawan tersebut akan merasa nyaman, aman, dan puas ketika mengunjungi suatu daerah wisata (Yoeti, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata melibatkan

berbagai macam usaha yang meliputi *tour operator*, penyedia jasa transportasi, hotel, restoran, mall, bank, dan lain sebagainya.

Pariwisata sebagai suatu industri keberadaannya dapat dijelaskan dengan adanya sekelompok perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung dari kunjungan wisatawan. Dengan kata lain, bila tidak ada wisatawan, maka kelompok perusahaan tidak dapat dilihat sistem kerjanya karena tidak ada orang yang akan dilayani. Industri pariwisata lebih bersifat tidak berwujud. Industri pariwisata pada dasarnya memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan industri-industri lainnya. Ada beberapa ciri-ciri industri pariwisata menurut Yoeti (2008), yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Pariwisata disebut sebagai industri jasa, karena masing-masing perusahaan yang membentuk industri pariwisata adalah perusahaan jasa (*service industry*) yang masing-masing bekerja sama menghasilkan produk (*good and service*) yang dibutuhkan wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dilakukannya pada daerah tujuan wisata.

2. Dipengaruhi Musim

Industri pariwisata itu sangat dipengaruhi oleh musim. Bila musim liburan datang, maka semua kapasitas akan cepat habis terjual. Sebaliknya, bila musim libur selesai, maka semua kapasitas terbengkalai, kamar-kamar hotel kosong, restoran, dan taman-taman rekreasi sepi pengunjung.

Menurut Yoeti (2008), ada beberapa ciri yang dimiliki produk industri pariwisata yaitu:

1. Produk wisata mempunyai ciri yang tidak dapat dipindahkan. Orang tidak bisa membawa produk wisata kepada konsumen, tetapi konsumen itu sendiri harus mengunjungi, mengalami, dan datang untuk menikmati produk wisata itu.
2. Pada umumnya peran perantara tidak diperlukan, karena proses produksi terjadi pada saat yang bersamaan dengan konsumsi. Satu-satunya perantara yang merupakan saluran dalam penjualan jasa industri pariwisata hanyalah *Travel Agent* atau *Tour Operator* saja.
3. Hasil atau produk industri pariwisata tidak dapat ditimbun, seperti halnya yang terjadi pada industri barang lainnya, di mana penimbunan hanya merupakan kebiasaan untuk meningkatkan permintaan.
4. Hasil atau produk industri pariwisata tidak mempunyai standar atau ukuran obyektif, seperti halnya dengan industri barang lainnya yang mempunyai ukuran panjang, lebar, isi dan lain-lain. Produk industri pariwisata hanya menggunakan patokan bagus jelek atau puas tidaknya orang yang diberi pelayanan.
5. Permintaan terhadap hasil atau produk pariwisata sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomis. Terjadinya kekacauan atau peperangan akan mengakibatkan permintaan berkurang, sedangkan bila musim libur dengan kondisi normal permintaan akan meningkat.
6. Calon konsumen tidak dapat mencoba atau mencicipi produk yang akan dibelinya. Dia hanya dapat melihat melalui brosur, televisi atau film yang dibuat khusus untuk itu.

- 7 Hasil atau produk industri pariwisata banyak bergantung pada tenaga manusia dan sedikit sekali yang dapat digantikan dengan mesin.
- 8 Dari segi kepemilikan usaha, penyediaan produk industri pariwisata dengan membangun sarana dan prasarana kepariwisataan yang memakan biaya besar dan mempunyai tingkat risiko yang tinggi.

Menurut Spillane (1987) terdapat lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik) dapat digolongkan menjadi dua yaitu :
 - a. *Site Attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap seperti kebun binatang, keratin dan museum.
 - b. *Event Attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat dipindah dengan mudah seperti festival, pameran atau pertunjukan kesenian daerah.
2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan support industries seperti took souvenir, cuci pakaian, pemandu dan fasilitas rekreasi.

- e. *Infrastructur* (Infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur perlu untuk mendorong perkembangan pariwisata. Infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati

baik oleh wisatawan maupun masyarakat yang juga tinggal di daerah wisata, maka penduduk akan mendapatkan keuntungan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

f. *Transportations* (Transportasi)

Dalam pariwisata, kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan wisata. Transportasi baik darat, laut maupun udara merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

g. *Hospitality* (Keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawanasing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan didatangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa man dan nyaman selama melakukan perjalanan wisata.

2.1.5. Daya Tarik Wisata

Secara garis besar menurut Yoeti, 2008 (dalam Ardhika Hasworo, 2012) ada empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu DTW, yaitu:

1. *Natural Attractions*

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah: pemandangan (*landscape*), pemandangan laut (*seascape*), pantai (*beaches*), danau (*lakes*), air terjun (*waterfall*), kebun raya (*National Parks*), agrowisata (*agrotourism*), gunung berapi (*volcanos*), dan flora dan fauna.

2. *Build Attractions*

Termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah bangunan (*buildings*), dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern seperti Forbidden City (China), Big Ben (London), Jam Gadang (Bukittinggi), Museum, maupun TMII.

3. *Cultural Attractions*

Dalam kelompok ini termasuk diantaranya: peninggalan sejarah (*historical building*), cerita-cerita rakyat (*folklore*), kesenian tradisional (*traditional dances*), museum, upacara keagamaan, festival kesenian, dan sebagainya.

4. *Sosial Attractions*

Tata cara hidup suatu masyarakat (*the way of life*), ragam bahasa (*language*), upacara perkawinan, potong gigi, khitanan, dan kegiatan sosial lainnya.

2.1.6. Pendapatan Sektor Wisata

Usaha pariwisata meliputi, antara lain: daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultasi pariwisata, jasa pramuwisata (UU No. 10 Tahun 2009).

Pariwisata dipandang sebagai jasa yang paling disukai, karena banyak orang akan melakukan wisata ketika pendapatan meningkat. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula kemampuannya untuk melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut berpengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan sektor pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah menyebutkan bahwa yang termasuk ke dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui:

a. Pajak hotel

Pemungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

b. Pajak restoran

Pemungutan wajib pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.

c. Pajak hiburan

Pemungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.

d. Retribusi kios

Pemungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin menempati kios di suatu tempat tertentu.

e. Retribusi kamar kecil

Pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas kamar kecil pada suatu objek wisata.

f. Retribusi iklan

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu.

g. Karcis masuk objek wisata

Pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang masuk ke dalam suatu objek wisata tertentu.

h. Retribusi parkir objek wisata

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk memarkir kendaraan.

i. Pajak pembangunan

Pemungutan wajib yang diberikan kepada tiap-tiap hotel dan restoran yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

j. Penerimaan daerah yang didapat dari dinas pariwisata

Merupakan penerimaan daerah yang didapat dari Dinas Pariwisata.

2.1.7. Pengembangan Pariwisata

Yoeti (2008) menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi 2 kelompok yaitu :

1. Pengembangan Produk Baru

Pengembangan produk baru pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (*service*) semenjak

seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat atau objek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.

2. Pengembangan Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periode, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat moderen, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya. Pengembangan atraksi wisata berarti menggali dan memajukan sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan sehingga mereka berminat untuk mengadakan kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Pendit (2006) pelaksanaan pengembangan pariwisata di Indonesia mendasarkan pada konsep perwilayahan. Hal ini mengingat bahwa Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari banyak pulau dan beraneka ragam objek bermutu tinggi yang tersebar di berbagai tempat, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi dan sebagainya maupun atraksi bergerak yang sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengembangkannya seperti kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya.

Perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dipandang memiliki potensi, yang selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Dalam pengertian ilmiahnya wilayah ini disebut daerah tujuan wisata (*tourist destination area*), yang memiliki batasan-batasan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Pendit (2006) yaitu wilayah pariwisata

adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataanya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kebutuhan wisatawan. Definisi tersebut memberikan penjelasan bahwa ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yaitu :

1. Memiliki objek yang menarik.
2. Mudah diacapai dengan kendaraan.
3. Menyediakan tempat untuk tinggal sementara.

Pendit (2006) mengemukakan tentang adanya persyaratan menjadi faktor penentu pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :

1. Faktor alam

Potensi alam yang menjadi faktor dalam keputusan pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :

- a. Keindahan alam, antara lain topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, laut, cagar alam, hutan dan sebagainya.
- b. Iklim, antara lain sinar matahari, suhu, udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.

2. Sosial budaya

Daya tarik sosial budaya antara lain adat istiadat, seni bangunan, pentas atau pertunjukan, dan pameran.

3. Sejarah

Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan.

4. Agama

Daya tarik yang berasal dari agama tercermin dalam kegiatan masyarakat atau penduduk setempat berkaitan dengan masalah keagamaan.

5. Fasilitas rekreasi, seperti olahraga dan edukasi.

6. Fasilitas kesehatan, fasilitas ini berfungsi untuk istirahat, berobat dan sebagainya.

7. Fasilitas hiburan, seperti bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya.

8. Fasilitas berbelanja, seperti toko souvenir, toko barang kesenian, toko keperluan sehari-hari dan sebagainya.

9. Infrastruktur, seperti jalan, taman, listrik, pelayanan keamanan dan sebagainya.

10. Fasilitas pangan dan akomodasi, seperti hotel, motel, bungalow, restoran.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu dijelaskan pada Tabel 2.1.:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Prasetyo Adi Suryo Wibowo & Samsul Ma'rif 2014 | Alternatif Strategi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten | Analisis Statistik Deskriptif & Analisis Hierarki Proses (AHP) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para narasumber memperlihatkan alternatif yang terpilih untuk mengembangkan Desa Rahtawu adalah dengan berkembang sendiri dengan presentase bobot nilai sebesar |

| No | Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------------|---|--|---|
| | | Kudus | | 65,16% berkembang sendiri dan 34,84% bergabung dengan wisata Colo. Elemen pariwisata yang memberikan prioritas pengaruh dalam pengembangan Desa Rahtawu yaitu 34,04% atraksi wisata, 17,02% adalah elemen transformasi, akomodasi, dan promosi sedangkan prioritas terakhir adalah elemen pengunjung 14,89% pengembangan prioritas utama yang dilakukan adalah dengan memperbaiki atraksi wisata yang telah ada serta memberikan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. |
| 2. | Eko Syamsul Ma'arif Thajuddin 2011 | Pengembangan Objek Wisata Wonderia di Kota Semarang | Analisis SWOT dan Analisis Hierarki Proses (AHP) | Hasil analisis SWOT menyebutkan bahwa Wonderia berada di kuadran I, yang berarti Wonderia merupakan objek wisata yang mempunyai potensi cukup besar untuk berkembang di masa yang akan datang. Oleh karena itu kebijakan yang disarankan adalah strategi progresif. Hasil analisis AHP menyebutkan bahwa kriteria yang |

| No | Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------|--|--|--|
| | | | | <p>harus di prioritaskan adalah aspek infrastruktur dengan nilai 0,413. Untuk keseluruhan alternative yang di rekomendasikan oleh <i>key person</i>, seharusnya yang menjadi prioritas adalah alternatif standarisasi karena memiliki nilai tertinggi dengan skor 0,167.</p> |
| 3. | Dewi Kusuma Sari 2011 | Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang | Analisis Hierarki Proses (AHP) | <p>Alternatif yang diambil dalam pengembangan Pantai Sigandu secara keseluruhan adalah Pengembangan Pantai Sigandu sebagai objek wisata primadona Kabupaten Batang dengan bobot nilai 0,128, Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan bobot nilai 1,108 dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan bobot nilai 0,103.</p> |
| 4. | Dede Setya Ramadhan dan Rusdarti 2017 | Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap | Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT | <p>Hasil deskriptif kualitatif menunjukkan profil dan kondisi Obyek Wisata Puri Maerakaca, sedangkan hasil perhitungan analisis SWOT menunjukkan kuadran I, memiliki kekuatan dan</p> |

| No | Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|--|---------------------------------------|--|
| | | Pendapatan Sektor Wisata Kota Semarang | | peluang yang dominan sehingga berpotensi untuk dikembangkan. |
| 5. | Angga Pradikta 2013 | Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati | Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT | Hasil penelitian menunjukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dalam diagram menunjukkan bahwa titik potong (1,39;0,91) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Perolehan rata-rata kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2007-2011 adalah 0,000136 %. |

Berdasarkan Tabel 2.1. terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan tahun dilaksanakannya penelitian. Alat analisis yang digunakanpun mempunyai perbedaan, dalam penelitian terdahulu beberapa judul penelitian menggunakan alat analisis SWOT, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Hierarki Proses (AHP).

2. Persamaan

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya persamaan pada permasalahan yang akan diteleti.

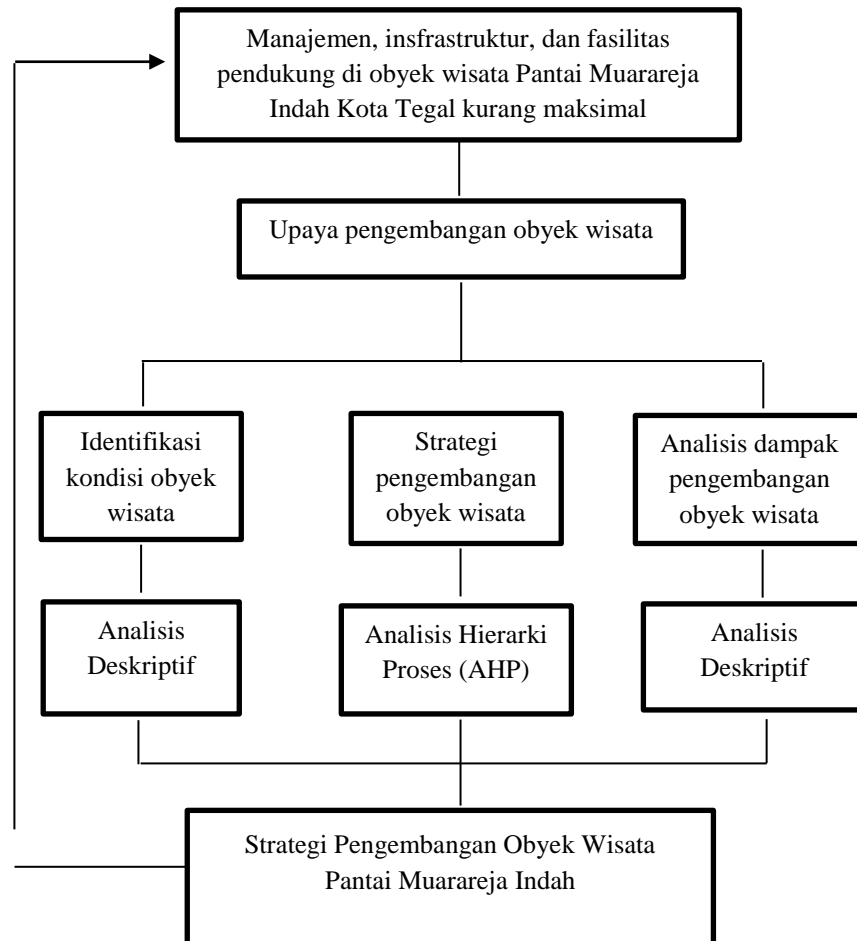
2.3. Kerangka Berfikir

Pantai Muarareja Indah merupakan salah satu pantai yang berada di Kota Tegal yang mempunyai potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Banyak wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata tersebut dikarenakan biaya masuk yang relatif murah dan memiliki pemandangan pantai yang indah serta banyak dikelilingi pohon-pohon yang menjadikan obyek wisata Pantai Muarareja Indah sejuk. Akan tetapi dalam pengelolaannya, obyek wisata ini belum terkelola dengan maksimal. Fasilitas-fasilitas yang berada di obyek wisata tersebut sangat kurang. Contohnya kurangnya tempat sampah, kurangnya tempat sampah akan menjadikan wisatawan yang berkunjung membuang sampah sembarangan dan dampaknya akan mengurangi keindahan obyek wisata tersebut. Contoh lainnya

yaitu toilet umum yang kurang memadai, tempat parkir yang kurang dikelola, dan tidak adanya lampu penerangan.

Melihat kondisi yang demikian, maka diperlukan upaya untuk pengembangan obyek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal. Melihat pula bahwa potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Muarareja Indah cukup baik, maka dengan adanya pengembangan ini akan memanfaatkan potensi yang sudah ada.

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal dengan menggunakan metode Analisis Hierarki Proses (AHP) dan metode analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi obyek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal serta untuk mengetahui dampak pengembangan bagi masyarakat setempat. Penentuan strategi dilakukan setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi obyek wisata terlebih dahulu, untuk kemudian dapat direkomendasikan sebuah kebijakan dan rancangan program strategis dalam pengembangan obyek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal. Berikut bagan kerangka berfikir yang disajikan pada gambar 2.1.:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal menunjukkan bahwa jumlah pengunjung selalu meningkat, namun kondisi objek wisata tersebut pengelolaannya masih kurang baik. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata masih sangat kurang seperti masih minimnya tempat sampah, tidak ada toilet/WC, kurangnya lahan parkir dan tidak adanya lampu penerangan.
2. Strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan menunjukkan bahwa aspek kelembagaan dan aspek infrastruktur merupakan aspek yang paling penting yang perlu diperhatikan dalam strategi pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal. Aspek yang penting dalam strategi pengembangan objek wisata berikutnya adalah aspek ekonomi.
Sedangkan kriteria dan alternatif secara keseluruhan (*overall*) yang menjadi prioritas pengembangan objek wisata adalah menetapkan dan meningkatkan komunikasi dengan *Stakeholders*.
3. Dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dari adanya pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan pada

rentang pendapatan sesudah adanya pengembangan, yakni terjadi kenaikan pendapatan sebesar 40%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran agar pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal dapat lebih maksimal, antara lain:

1. Kesadaran masyarakat terutama pengunjung akan kebersihan harus lebih ditingkatkan melalui himbauan secara langsung melalui tulisan yang diletakkan pada sekitar objek wisata dan menambah fasilitas tempat sampah yang ada. Pengelola juga harus menyediakan lahan kosong untuk tempat parkir dan membuat toilet/WC.
2. Peran pengelola dan pemerintah dalam mengelola wisata ini perlu ditingkatkan, dan dalam pengelolaan pembangunan sarana dan prasarana penunjang bisa bekerja sama dengan investor maupun pemerintah setempat.
3. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata akan lebih baik jika dikelola oleh warga setempat dengan di bawah naungan langsung dari dinas pariwisata, sehingga dari perencanaan hingga pelaksanaannya semua dapat terkelola dengan baik dengan adanya sinergi dari kedua pihak dan dapat memberikan dampak positif lebih bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011-2015. *Jawa Tengah Dalam Angka. Jawa Tengah*. BPS Jawa Tengah.
- Budi, Arifta. 2013. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Masjid Agung Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Burkart, A. J. dan Medlik, S. 1981. *Tourism: Past, Present and Future*. London: Heinemann.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah
- Giri, Putranto Resta. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Internasional Spot Club Di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gitapati, Dolina. 2012. *Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro.
- Hasworo, Ardhika Sukmasakti. 2012. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Batik Kota Pekalongan*. Universitas Diponegoro.
- Ma'arif, Eko Syamsul. 2011. *Pengembangan Objek Wisata Wonderia Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oka, A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungro Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Edaj Volume 2 No. 4. November 2013.
- Prasetyani, Hani Agustina. 2014. *Strategi Pengembangan Puri Maerokoco Taman Wisata Budaya Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.

- Ramadhan, Dede Setya dan Rusdarti. 2017. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang*. Edaj Volume 6 No 2. Mei 2017.
- Sari, Dewi Kusuma. 2011. *Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*.
- Spillane, James. J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan Kanisius*. Yogyakarta.
- Sucihatningsih, DWP. 2013. *Metode Analisis Efisiensi Produksi Dan Pengambilan Keputusan Bidang Ekonomi Pertanian*. Semarang: Unnes press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wibowo, Prasetyo Adi Surya dan Samsul Ma'rif. 2014. *Alternatif Strategi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Kudus*. Volume 2 No 3. Desember 2014.